

**HUBUNGAN REGULASI DIRI BELAJAR DENGAN MOTIVASI
BERPRESTASI DALAM BELAJAR PADA SISWA KELAS XI
DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

(Skripsi)

**Oleh
WIDAYANTININGTIAS**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

HUBUNGAN REGULASI DIRI BELAJAR DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI DALAM BELAJAR PADA SISWA KELAS XI DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020

Oleh

WIDAYANTI NINGTIAS

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara regulasi diri belajar dengan motivasi berprestasi dalam belajar pada siswa kelas XI di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswa kelas XI berjumlah 80 orang. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi dari kedua variabel yaitu regulasi diri belajar dengan motivasi berprestasi sebesar r hitung $0,469 > 0,2199$ r tabel dimana berdasarkan kriteria $p < 0,05$, sehingga hipotesis yang diajukan diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri belajar dengan motivasi berprestasi dalam belajar pada siswa kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Sumbangan efektif regulasi diri belajar terhadap motivasi berprestasi dalam belajar adalah sebesar 21,9%, sedangkan 78,1% dipengaruhi oleh variabel lain seperti variabel perencanaan karir, konsep diri, penyesuaian diri, intensitas belajar, dan lainnya. Tingkat regulasi diri belajar berada dalam kriteria cukup.

Kata kunci: hubungan, regulasi diri belajar dan motivasi berprestasi dalam belajar.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF SELF-REGULATION LEARNING WITH ACHIEVEMENT MOTIVATION IN LEARNING IN CLASS XI STUDENTS AT SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG ACADEMIC YEAR 2019/2020

By

WIDAYANTI NINGTIAS

This study aims to determine the relationship between self-regulation learning and achievement motivation in learning in class XI students at SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. The subjects of this study were students of class XI totaling 80 people.

Based on the results of the data analysis obtained the correlation coefficient of both variables, namely self-regulation of learning with the motivation of achievement of r calculated $0.469 > 0.2199$ r table which based on the criteria $p < 0.05$, So that the hypothesis proposed is accepted that there is a significant relationship between self-regulation of learning and the motivation of achievement in learning in students of grade XI at SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. The effective contribution of self-regulation learning to achievement motivation in learning is 21.9%, While 78.1% were influenced by other variables such as career planning variables, self-concept, self-adjustment, learning intensity, and others. The level of self-regulation learning is within the sufficient criteria.

Keywords: *relationship, self-regulation learning and achievement motivation in learning.*

**HUBUNGAN REGULASI DIRI BELAJAR DENGAN MOTIVASI
BERPRESTASI DALAM BELAJAR PADA SISWA KELAS XI
DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Oleh

WIDAYANTI NINGTIAS

Skripsi

**Sebagai Salah Satu syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN REGULASI DIRI BELAJAR DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI DALAM BELAJAR PADA SISWA KELAS XI DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020**

Nama Mahasiswa : *Widayanti Ningtias*

No. Pokok Mahasiswa : 1513052034

Program Studi : S-1 Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Ratna Widiastuti".

Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi.
NIP19730315200212 2 002

Dosen Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Moch. Johan Pratama".

Moch. Johan Pratama., M.Psi.,Psi.
NIP19870918 201504 1 001

2. Ketua Jurusan

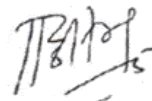
A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Dr. Riswandi".

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

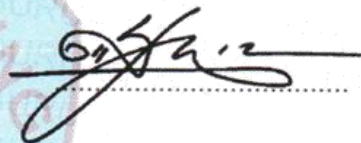
Ketua : **Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi.**



Sekretaris : **Moch. Johan Pratama., M.Psi.,Psi.**



Penguji
Bukan Pendamping : **Drs. Yusmansyah, M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 Juli 2021

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widayanti Ningtias

NPM : 1513052034

Program Studi : S1 Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Regulasi Diri Belajar dengan Motivasi Berprestasi dalam Belajar pada Siswa Kelas XI di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung” tidak terdapat karya orang lain yang dan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 23 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Widayanti Ningtias

NPM 1513052034

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Widayanti Ningtias lahir di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, pada tanggal 14 Desember 1996. Penulis anak ke empat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Joko Purwanto, M.Pd dan Ibu Naimah, S.Pd.

1. Pendidikan penulis dimulai dari Taman Kanak-kanak di TK Perwanida Bandar Lampung.
2. Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 3 Sukaraja dan lulus pada tahun 2009.
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Bandar Lampung dan lulus tahun 2012.
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) 9 Bandar Lampung hingga lulus pada tahun 2015.

Setelah SMA penulis melanjutkan pendidikan di salah satu Universitas di Lampung, dengan melalui jalur SNMPTN penulis diterima sebagai mahasiswa di Program Studi Bimbingan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

MOTTO

“Just live your life as you want to do”

(PSJ OF DAY6)

*“Be joyful, be sad, laugh, cry and live everyday to it’s fullest. let the emotions
remind your mind that you’re alive.”*

(JAE OF DAY6)

“You are the best version of yourself when you’re happy with yourself.”

(DAY6)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kusembahkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas takdirMu Engkau jadikan hamba manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan sabar dalam menjalani kehidupan ini.

Kepada:

Kedua orang tuaku tercinta,

Bapak Joko Purwanto dan Ibu Naimah

terimakasih atas segala sesuatu yang telah dilakukan untukku dengan ikhlas, mulai dari membesarkanku, mendidikku serta bekerja membanting tulang yang tiada ternilai harganya. Terimakasih atas semua pegorbanan cinta dan kasih sayang tanpa batas yang terpancar dalam setiap lantunan doa yang selalu diutarakan untukku dan restu kalian yang selalu mengiringi langkahku selama ini.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Regulasi Diri Belajar dengan Motivasi Berprestasi dalam Belajar pada Siswa Kelas XI di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi, M.A, Psi., selaku Ketua Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung.
5. Ibu Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Moch Johan Pratama, M.Psi., Psi, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si, selaku Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberikan saran dan masukan serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Bapak Drs. Hi. Ma'arifuffin Mz., M.Pd.I., selaku Kepala SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, Ibu Novia, S.Pd., selaku Guru bimbingan dan Konseling SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung yang telah membantu dalam penelitian.
10. Kepada saudara-saudaraku yang tidak henti-hentinya memberikan semangat yang luar biasa.
11. Terima kasih kepada Norma Etika Sari, Fajar Zuliana, Dini Suryani, Martini Indriani yang selalu membantu dan memotivasi di kala mengerjakan skripsi.
12. Kepada teman-temanku Pipit, Irena, Tizha yang selalu mendengarkan keluh kesah dan memberi support, terima kasih atas canda tawa kalian yang selalu membuat bahagia.
13. Day6 yang selalu memberikan support yang sangat luar biasa, dan sudah mengisi hari-hari menjadi lebih baik dan bahagia.
14. Seluruh rekan-rekan S-1 Bimbingan dan Konseling angkatan 2015 yang sudah menemani selama perkuliahan.

Terima kasih atas bantuan, dukungan, kerjasama, semoga Allah SWT, melindungi dan membalas kebaikan semua yang membantu. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 23 Juli 2021

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Widayanti Ningtias', written in a cursive style.

Widayanti Ningtias
NPM 1513052034

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
F. Ruang Lingkup Penelitian	8
G. Kerangka Pikir.....	9
H. Hipotesis	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Regulasi Diri Belajar	12
1. Definisi Regulasi Diri Belajar	12
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Regulasi Diri Belajar.....	13
3. Fase-fase Regulasi Diri Belajar	15
4. Aspek-aspek Regulasi Diri Belajar	17
5. Strategi Regulasi Diri dalam Belajar	20
B. Motivasi Berprestasi dalam Belajar	21
1. Definisi Motivasi Berprestasi dalam Belajar	21
2. Aspek-aspek Motivasi Berprestasi dalam Belajar.....	25
3. Fakor-faktor Motivasi Berprestasi dalam Belajar.....	26
C. Hubungan Regulasi Diri dengan Motivasi Berprestasi dalam Belajar pada Siswa yang Terdampak Zona Lokasi.....	28
III. METODE PENELITIAN	31
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
B. Metode Penelitian	31
C. Populasi dan Sample.....	31
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	32
1. Variabel Penelitian	32
2. Devinisi Operasional.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Skala Regulasi Diri	34
2. Skala Motivasi Berprestasi	34
F. Validitas dan Reabilitas	35

1. Uji Validitas	35
2. Uji Reliabilitas	35
G. Teknik Analisis Data	36
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Prosedur Penelitian	38
1. Persiapan Penelitian	38
2. Pelaksanaan Penelitian.....	39
B. Pengolahan Data	39
1. Uji Reabilitas	39
C. Analisis Data Angket Hasil Penelitian	40
1. Kategorisasi.....	40
2. Analisis Uji Normalitas, Linieritas, Hipotesis	43
D. Pembahasan	48
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. 3.1 Kisi-kisi Skala Regulasi Diri	34
2. 3.2 Kisi-kisi Skala Motivasi Berprestasi dalam Belajar	35
3. 4.1 Koefisien Reabilitas	39
4. 4.2 Kategorisasi Besarnya Reabilitas	40
5. 4.3 Kategorisasi Regulasi Diri Belajar	41
6. 4.4 Kategorisasi Motivasi Berprestasi dalam Belajar	42
7. 4.5 Data Hasil Uji Normalitas	44
8. 4.6 Data Hasil Uji Linieritas	45
9. 4.7 Data Koefisien Korelasi.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. 1.1 Pola Kerangka Berfikir	11
2. 4.1 Diagram Batang Regulasi Diri	41
3. 4.2 Diagram Batang Motivasi Berprestasi	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Skala Penelitian	58
2. Hasil Judgement Uji Validitas, Reabilistas	67
3. Hasil Uji Normalitas, Linieritas, Korelasi	78
4. Surat Balasan Penelitian dan Pernyataan Kesiadaan	80
5. Hasil Pengambilan Data Angket Skala Siswa	84

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, dimana pendidikan mampu membuka gerbang untuk masa depan menjadi lebih baik. selain itu, pendidikan bisa membentuk kepribadian seseorang untuk menjadi lebih baik. Melalui pendidikan, seseorang dibina untuk menjadi dirinya sendiri yaitu diri yang memiliki potensi yang luar biasa.

Pendidikan membantu seseorang untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dalam diri seseorang. Dasarnya setiap manusia mempunyai kekuatan dan kemampuan yang luar biasa untuk menghadapi segala tantangan. Kemampuan tersebut pada umumnya tidak disadari, sehingga manusia hanya sedikit memanfaatkan potensi yang dimiliki. Pada diri setiap manusia terdapat penentu tingkah laku yang bekerja untuk mempengaruhi tingkah laku tersebut.

Pendidikan kerap kali membuat seseorang merasa jenuh. Hal ini dapat membuat motivasi berprestasi dalam belajar pada diri seseorang menjadi menurun. Motivasi berprestasi dalam belajar sangat dibutuhkan oleh orang-orang yang sedang menuntut ilmu dikarenakan motivasi berprestasi dalam belajar dapat membantu siswa untuk menjadi siswa yang sangat aktif dan bisa mewujudkan cita-cita yang diinginkan. Banyak orang yang kehilangan motivasi berprestasinya, dan menjadi orang yang cenderung tidak aktif

Menurut Woolfolk (2008) pengertian motivasi berprestasi sebagai suatu keinginan untuk berhasil, berusaha keras dan mengungguli orang lain berdasarkan suatu standar mutu tertentu. Dalam Asnawi (2002) juga mengungkapkan motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk sukses dalam situasi kompetisi yang didasarkan pada ukuran keunggulan dibanding standarnya sendiri maupun orang lain.

“Heckhausen mengatakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan”.

Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi maka dia akan berusaha melakukan yang terbaik, memiliki kepercayaan terhadap kemampuan untuk kerja mandiri dan bersikap optimis, memiliki ketidakpuasan terhadap prestasi yang telah diperoleh serta mempunyai tanggung jawab yang besar atas perbuatan yang dilakukan sehingga seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi pada umumnya lebih berhasil dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan mereka yang memiliki motivasi rendah.

Pemerintah saat ini membuat peraturan baru dalam penerimaan siswa baru di sekolah, yaitu dengan cara sistem zona lokasi. Ada beberapa siswa yang kecewa karena tidak masuk ke sekolah yang mereka inginkan. Terdapat beberapa siswa yang tidak mempunyai motivasi berprestasi dalam belajar dikarenakan kekecewaan mereka terhadap sistem penerimaan peserta didik baru, hal itu membuat siswa menjadi lebih susah dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

Tidak adanya motivasi berprestasi dalam belajar pada diri membuat siswa-siswa

terhambat untuk berprestasi. Siswa yang tidak mempunyai motivasi berprestasi dalam belajar akan memiliki dampak negatif seperti, tugas sekolah yang tidak selesai, tidak dapat menguasai pelajaran yang ada di sekolah, dan bermalasan dalam kegiatan yang ada di sekolah, hal ini yang terjadi di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka di perlukan pemberian layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa agar tercapai kualitas penyesuaian diri yang diharapkan dengan pengembangan modul menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing*. Motivasi berprestasi dalam belajar pada siswa akan muncul kesadaran bahwa dorongan untuk selalu mencapai kesuksesan dapat menjadi sikap dan perilaku permanen pada diri individu. Motivasi berprestasi dapat menjadi faktor pendorong seorang individu dalam menghadapi tantangan hidup hingga mencapai kesuksesan. Rendahnya motivasi berprestasi dalam belajar pada siswa juga ditunjukkan dengan nilai-nilai dan prestasi siswa yang cenderung naik turun dan tidak stabil. Siswa cenderung mengabaikan tugas jika kurang mendapat pengawasan dari guru. Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran dan dorongan dari dalam diri siswa sendiri untuk mencapai prestasi yang lebih baik dari pada orang lain.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Peneliti melakukan survey ke sekolah untuk melihat fenomena yang ada di sekolah. Peneliti juga mewawancarai guru bimbingan konseling yang ada di sekolah untuk memperdalam informasi. Dalam survey dan wawancara tersebut ditemukan bahwa terdapat banyak siswa-siswa yang memiliki motivasi berprestasi dalam belajar yang tinggi, siswa yang memiliki nilai pelajaran yang stabil dikarenakan motivasi berprestasi yang tinggi. Motivasi yang tinggi

cenderung memiliki regulasi diri yang baik. Selain itu peneliti menemukan fakta bahwa masih banyak siswa yang tidak mempunyai motivasi berprestasi dalam belajar. Terdapat siswa yang tidak menyelesaikan tugas dengan baik, tidak mengikuti pelajaran dalam kelas, siswa yang tidur di dalam kelas saat jam pelajaran, tidak menguasai pelajaran, dan siswa yang bermalas-malasan saat mengikuti kegiatan di sekolah. Kurangnya motivasi berprestasi dalam belajar pada siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung merupakan permasalahan serius yang harus segera diatasi. Hal ini dikarenakan motivasi berprestasi dalam belajar memiliki peran penting terhadap kesuksesan siswa berprestasi dalam belajar.

Motivasi berprestasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri untuk melakukan usaha-usaha untuk mencapai prestasi. Memiliki motivasi berprestasi mampu mendorong siswa memiliki semangat dalam kegiatan di sekolah, mampu menghadapi rintangan dalam mencapai prestasi yang berhasil. Aspek-aspek dalam motivasi berprestasi dalam belajar yang terdapat dalam Asnawi adalah: A) Tanggung jawab, B) Mempertimbangkan resiko, C) memperhatikan umpan balik pekerjaan, D) Kreatif dan inovatif. Dengan adanya aspek-aspek tersebut dapat terciptanya motivasi berprestasi dalam diri siswa. Motivasi berprestasi termasuk dalam bidang pelayanan bimbingan akademik, merupakan salah satu bidang pelayanan bimbingan yang ditujukan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan dan belajar secara mandiri. Menurut Nurihsan (2003), bimbingan akademik merupakan pelayanan bimbingan yang diarahkan untuk membantu setiap peserta didik memecahkan berbagai permasalahan akademik. Dalam bentuk konkret, bimbingan akademik diberikan untuk membantu peserta didik membuat penyesuaian yang efektif dengan aspek-aspek dan tugas-tugas akademik seperti

mengenal dan menyesuaikan diri dengan kurikulum, memilih cara-cara yang efektif untuk belajar dan menyelesaikan tugas-tugas belajar, menangani kemalasan belajar, dan sebagainya.

Disimpulkan bahwa dengan adanya motivasi berprestasi dalam belajar pada diri individu akan menumbuhkan jiwa kompetisi yang sehat, akan menumbuhkan individu-individu yang bertanggung jawab dan dengan motivasi berprestasi dalam belajar yang tinggi juga akan membentuk individu menjadi pribadi yang kreatif. Motivasi berprestasi dalam belajar juga menjadikan siswa yang positif dalam melakukan kegiatannya disekolah. Terdapat siswa yang memiliki kognitif yang baik namun tidak bisa dimanfaatkan di karenakan kurangnya motivasi berprestasi dan tidak bisa meregulasi dirinya dengan baik. Salah satu faktor timbulnya motivasi berprestasi dalam diri individu adalah regulasi diri, bagaimana siswa meregulasi dirinya dengan baik.

Regulasi diri merupakan kemampuan individu untuk mengontrol perilaku sendiri dan salah satu dari sekian penggerak utama kepribadian manusia yang terdiri dari pengamatan, penilaian dan respon diri. Regulasi diri ini merupakan faktor internal dalam individu.

“Zimmerman mengatakan bahwa regulasi diri merupakan sebuah proses dimana seseorang peserta didik mengaktifkan dan menopang kognisi, perilaku, dan perasaannya yang secara sistematis berorientasi pada pencapaian suatu tujuan, ketika tujuan tersebut meliputi pengetahuan maka yang dibicarakan adalah Regulasi dalam belajar”.

Regulasi diri dapat berlangsung apabila peserta didik secara sistematis mengarahkan perilakunya dan kognisinya dengan cara memberi perhatian pada instruksi-instruksi, tugas-tugas, melakukan proses dan menginterpretasikan pengetahuan, mengulang-ulang informasi untuk mengingatnya serta

mengembangkan dan memelihara keyakinannya positif tentang kemampuan belajar dan mampu mengantisipasi hasil belajarnya (Schunk & Zimmerman, 2001).

Demikian dapat disimpulkan bahwa regulasi diri belajar adalah proses bagaimana seorang mengatur pembelajarannya sendiri dengan mengaktifkan kognitif, afektif dan perilakunya sehingga tercapai tujuan belajar. Dengan adanya regulasi diri belajar yang baik pada diri individu maka akan terciptanya motivasi berprestasi dalam belajar pada siswa. Regulasi diri ialah kemampuan mengontrol diri, motivasi berprestasi bisa di dapat dari bagaimana siswa mengontrol dirinya dengan baik agar motivasi berprestasi pada dirinya akan terus ada dan siswa mampu berprestasi dalam kegiatan yang ada di sekolah. Apabila siswa dapat meregulasi dirinya dengan baik maka motivasi berprestasi pada diri siswa akan terus ada pada diri siswa, begitu sebaliknya jika siswa tidak bisa meregulasi dirinya dengan baik maka motivasi berprestasi dalam belajar pada diri siswa bisa hilang begitu saja, maka dari itu siswa harus mampu meregulasi dirinya dengan baik agar motivasi berprestasi akan terus ada pada diri siswa.

Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung ada beberapa siswa yang tidak memiliki motivasi berprestasi dalam belajar dan pada kegiatan-kegiatan di sekolah siswa yang tidak memiliki motivasi berprestasi tersebut tidak minat dalam mengikuti kegiatan yang ada di sekolah. Ada juga beberapa siswa yang berprestasi namun prestasinya menurun dikarenakan motivasi berprestasi berkurang, dikarenakan siswa tidak bisa mengontrol diri dengan baik. Dengan demikian, berdasarkan uraian tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian

mengenai **“Hubungan Regulasi Diri Belajar Dengan Motivasi Berprestasi dalam Belajar Pada Siswa Kelas XI Di Sekolah Al-Azhar 3 Bandar Lampung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a) Banyak ditemukan siswa yang kurang mempunyai motivasi berprestasi dalam belajar dikarenakan sekolah yang tidak sesuai dengan keinginannya.
- b) Terdapat siswa yang nilai prestasinya menurun.
- c) Terdapat siswa yang bermalasan-malasan belajar di saat jam pelajaran.
- d) Terdapat siswa yang tidak selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- e) Terdapat beberapa siswa yang membolos sekolah, dan siswa yang peringkat nilainya menurun.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah mengenai **“Hubungan Regulasi Diri Belajar Dengan Motivasi Berprestasi Dalam Belajar Pada Siswa Kelas XI Di Sekolah Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020”**.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Apakah terdapat hubungan regulasi diri belajar dengan motivasi berprestasi dalam belajar pada siswa kelas XI di sekolah Al-Azhar 3 Bandar Lampung

Tahun Ajaran 2019/2020?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui “Hubungan Regulasi Diri Belajar Dengan Motivasi Berprestasi Dalam Belajar Pada Siswa Kelas XI Di Sekolah SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020”.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat berguna secara teori maupun praktek, yaitu:

- a) Manfaat teoritis; Penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa untuk meregulasi dirinya dengan baik serta meningkatkan kesadaran terhadap motivasi berprestasi dalam belajar yang ada pada diri siswa.
- b) Manfaat praktis; Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan agar siswa dapat menyadarkan diri dan dapat mengontrol regulasi diri dalam motivasi berprestasi dalam belajar

F. Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini agar peneliti ini jelas dan tidak menyimpang dari tu tujuan yang di tetapkan, diantaranya:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu Bimbingan dan Konseling.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah hubungan regulasi diri belajar dengan motivasi berprestasi dalam belajar siswa.

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020.

4. Ruang Lingkup Wilayah dan Waktu Penelitian

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Waktu penelitian pada tahun ajaran 2019/2020.

G. Kerangka Pikir

Berdasarkan judul penelitian yang telah peneliti ajukan maka dapat disusun kerangka pemikiran yang diuraikan di bawah ini:

Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung terdapat beberapa siswa yang terdampak dari sistem zona lokasi itu motivasi berprestasi dalam belajarnya sangat rendah, dibuktikan saat peneliti melakukan survey dan wawancara di sekolah. Berdasarkan penjelasan menurut Menurut Woolfolk (2008) pengertian motivasi berprestasi sebagai suatu keinginan untuk berhasil, berusaha keras dan mengungguli orang lain berdasarkan suatu standar mutu tertentu. Asnawi (2002) juga mengungkapkan motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk sukses dalam situasi kompetisi yang didasarkan pada ukuran keunggulan dibanding standarnya sendiri maupun orang lain.

Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi dalam belajar yang tinggi maka dia akan berusaha melakukan yang terbaik, memiliki kepercayaan terhadap kemampuan untuk kerja mandiri dan bersikap optimis, memiliki ketidakpuasan terhadap prestasi yang telah diperoleh serta mempunyai tanggung jawab yang besar atas perbuatan yang dilakukan sehingga seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi pada umumnya lebih berhasil dalam

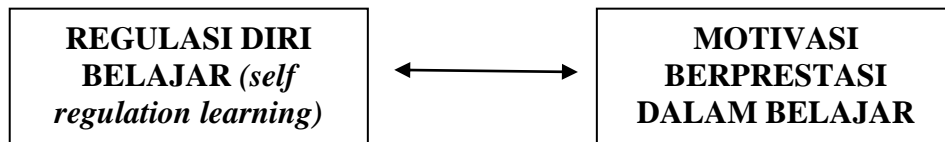
melaksanaan tugas dibandingkan dengan mereka yang memiliki motivasi rendah.

Regulasi diri adalah faktor penentu seseorang meningkatkan motivasi berprestasinya. Jika siswa tidak bisa meregulasi dirinya dengan baik maka hal itu dapat mempengaruhi motivasi berprestasinya. Regulasi diri merupakan kemampuan individu untuk mengontrol perilaku sendiri dan salah satu dari sekian penggerak utama kepribadian manusia yang terdiri dari pengamatan, penilaian, dan respon diri. Regulasi diri ini merupakan faktor internal dalam individu.

Regulasi diri dalam belajar yang ditunjukkan perilaku siswa yang mempunyai kombinasi dari kemampuan belajar dan kontrol diri yang membuat belajar menjadi lebih mudah dan meningkatkan motivasi dalam belajar (Rozana, 2008). Menurut Paris and Byrnes siswa yang memiliki regulasi diri dalam belajar adalah siswa yang merencanakan, mengevaluasi, dan meregulasi kemampuan belajar mereka serta mengembangkan minat dalam belajar. Dengan kata lain regulasi diri dalam belajar ini mencakup kemampuan dan kemauan untuk belajar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengasumsi bahwa ada hubungan antara regulasi diri dengan motivasi berprestasi siswa di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, dimana motivasi berprestasi bisa timbul dari dalam diri dan bagaimana siswa meregulasi dirinya dengan baik. motivasi berprestasi dalam belajar akan timbul apabila siswa meregulasi dirinya dengan baik, begitu sebaliknya jika siswa tidak dapat meregulasi dirinya dengan baik maka motivasi berprestasi dalam belajar siswa akan menurun. Dari asumsi peneliti timbulah kerangka pikir untuk melihat apakah terdapat hubungan regulasi diri belajar (*self*

regulation learning) dengan motivasi berprestasi dalam belajar pada siswa yang terdampak zona lokasi kelas X SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Untuk lebih memperjelas maka kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji. Karena itu peneliti ingin meneliti apakah terdapat hubungan antara regulasi diri belajar dengan motivasi berprestasi dalam belajar.

Berdasarkan hipotesis penelitian maka timbul hipotesis statistik:

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri belajar dengan motivasi berprestasi dalam belajar pada siswa kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri belajar dengan motivasi berprestasi dalam belajar pada siswa kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Regulasi Diri

1. Definisi regulasi diri

Zimmerman mengatakan bahwa regulasi diri adalah pikiran, perasaan dan tindakan yang terencana oleh diri dan disesuaikan dengan upaya dalam pencapaian tujuan. Selain itu Bandura mengatakan bahwa regulasi diri adalah kemampuan berfikir yang dapat mengontrol tingkah laku dan manipulasi perilaku yang ditandai oleh metakognisi atau serangkaian perilaku yang terarah yang meliputi perencanaan, pengawasan, penilaian dan penguatan.

Zimmerman dan Schunk (2012: 35) mengatakan bahwa regulasi diri (*self regulation*) merupakan proses dimana individu secara sistematis mengarahkan pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan tindakan-tindakan untuk pencapaian tujuan. Schunk (2012: 35) juga mengatakan bahwa regulasi diri bermakna memiliki maksud dan tujuan, melakukan tindakan-tindakan yang diarahkan pada tujuan, memantau strategi-strategi dan tindakan-tindakan yang diarahkan pada tujuan, dan memastikan tercapainya keberhasilan.

Pendapat lain yang diungkapkan oleh Pintrich dalam buku Bozpolat (2016) menyatakan regulasi diri adalah proses bagaimana individu mampu mengidentifikasi tujuan dari pembelajaran sehingga mampu mengatur pikiran dan perilakunya. Menurut Garrin (2014) regulasi diri mengacu pada

kemampuan individu dalam mengatur kognitif, afektif, dan perilaku manusia.

Menurut Zimmerman karakteristik dari individu yang mempunyai regulasi diri yang baik yaitu individu yang melakukan perencanaan, pengorganisasian, mengukur diri, dan menginstruksikan diri peristiwa yang akan dihadapi, memiliki motivasi instrinsik, otonomi, dan kepercayaan diri tinggi terhadap kemampuan dalam melakukan sesuatu, mampu mengatur diri, menyeleksi dan memanfaatkan lingkungan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktifitas belajarnya.

Berdasarkan berbagai teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa definisi dari regulasi diri adalah usaha atau kemampuan yang dilakukan seseorang untuk mengatur pikiran, perasaan dan perilakunya untuk kemudian dievaluasi sehingga terarah sesuai dengan keinginan, harapan maupun tujuan yang hendak dicapai dalam hidupnya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi regulasi diri yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Bandura (Alwisol, 2009: 285) mengatakan bahwa, tingkah laku manusia dalam regulasi diri adalah hasil pengaruh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal dan faktor internal akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor eksternal mempengaruhi regulasi diri dengan dua cara, yaitu:

- a. Standar, Faktor standar memberikan standar untuk mengevaluasi tingkah laku. Faktor lingkungan berinteraksi dengan pengaruh - pengaruh pribadi, membentuk standar evaluasi diri seseorang. Melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas, seseorang

kemudian mengembangkan standar yang dipakai untuk menilai prestasi diri.

- b. Penguatan (*Reinforcement*), Faktor eksternal mempengaruhi regulasi diri dalam bentuk penguatan. Hadiah intrinsik tidak selalu memberikan kepuasan, orang membutuhkan insentif atau penghargaan yang berasal dari lingkungan eksternal. Ketika seseorang dapat mencapai standar tingkah laku tertentu, penguatan perlu dilakukan agar tingkah laku semacam itu menjadi pilihan untuk dilakukan lagi.

2) Faktor Internal

- a. Observasi Diri (*Self observation*), Observasi diri dilakukan berdasarkan faktor kualitas penampilan, kuantitas penampilan, orisinalitas tingkah laku diri, dan seterusnya. Individu harus mampu memonitor performansinya, walaupun tidak sempurna karena orang cenderung memilih beberapa aspek dari tingkah lakunya dan mengabaikan tingkah laku lainnya. Apa yang diobservasi seseorang tergantung pada minat dan konsep dirinya.
- b. Proses Penilaian atau Mengadili Tingkah Laku (*Judgmental process*). *Judgmental process* adalah melihat kesesuaian tingkah laku dengan standar pribadi, membandingkan tingkah laku dengan norma standar atau dengan tingkah laku orang lain, menilai berdasarkan pentingnya suatu aktivitas, dan memberi atribusi performansi
- c. Reaksi Diri Afektif (*Self response*). Setelah melakukan pengamatan dan *judgment* itu, individu akan mengevaluasi diri sendiri positif atau negatif, dan kemudian menghadahi atau menghukum diri sendiri. Namun, bisa jadi tidak muncul reaksi afektif ini, karena fungsi kognitif

membuat keseimbangan yang mempengaruhi evaluasi positif atau negatif menjadi kurang bermakna secara individual.

Berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor dalam regulasi diri ada dua yaitu faktor internal dan external. Faktor internal terdiri dari observasi diri, proses penilaian, dan reaksi diri. Sedangkan faktor interal terdiri dari standar dan penguatan.

3. Fase-fase regulasi diri (*self regulation*)

Berdasarkan perspektif sosial-kognitif yang dikemukakan

“Zimmerman dalam buku Pajares dan Urdan (2006 : 57), bahwa regulasi diri (*self-regulation*) digambarkan sebagai pemikiran, perasaan, dan tindakan yang muncul dar dalam diri seseorang, yang terencana dan selalu berubah perputarannya berdasarkan performa umpan balik yang berpengaruh pada pencapaian tujuan yang diargetkan diri sendiri”.

Perputaran regulasi diri (*self-regulation*) mencakup tiga fase umum, yaitu fase perencanaan, pelaksanaan dan proses evaluasi. Fase perencanaan akan mempengaruhi performa dalam proses fase kontrol performa atau fase pelaksanaan, yang secara bergantian akan mempengaruhi fase reaksi diri. Perputaran regulasi diri (*self-regulation*) dikatakan sempurna apabila proses refleksi diri mampu mempengaruhi proses perencanaan selama seseorang berusaha memperoleh pengetahuan berikutnya. Fase-fase dalam *self regulation* sebagai berikut :

1. Fase Perencanaan (*Forethought*)

Terdapat dua kategori yang saling berkaitan erat dalam fase perencanaan, yaitu:

- a. Analisis tugas (*task analysis*). Analisis tugas meliputi penentuan tujuan dan perencanaan strategi. Tujuan dapat diartikan sebagai penetapan atau

penentuan hasil belajar yang ingin dicapai oleh seorang individu. Bentuk kedua dari analisis tugas adalah perencanaan strategi. Strategi tersebut merupakan suatu proses dan tindakan seseorang yang bertujuan dan diarahkan untuk memperoleh dan menunjukkan suatu keterampilan yang dapat digunakannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Strategi yang dipilih secara tepat dapat meningkatkan prestasi dengan mengembangkan kognitif, mengontrol afeksi dan mengarahkan kegiatan motorik. Perencanaan dan pemilihan strategi membutuhkan penyesuaian yang terus menerus karena adanya perubahan-perubahan baik dalam diri individu sendiri ataupun dari kondisi lingkungan.

- b. Keyakinan motivasi diri (*Self-motivation beliefs*). Analisis tugas dan perencanaan strategi menjadi dasar bagi *self motivation beliefs* yang meliputi *elf-efficacy*, *outcome expectation*, minat intrinsik atau penilaian (*valuing*), dan orientasi tujuan. *Self-efficacy* merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk memiliki performa yang optimal untuk mencapai tujuannya. Sementara *outcome expectation* merujuk pada harapan individu tentang pencapaian suatu hasil dari upaya yang telah diakukannya.

2. Fase Performa (*Performance / Volitional control*)

- a. Kontrol diri (*Self-control*). Proses *self-control* seperti intruksi diri, perbandingan, pemfokusan perhatian, dan strategi tugas, membantu undividu berkonsentrasi pada tugas yang dihadapi dan mengoptimalkan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya.

b. Observasi diri (*Self-observation*), Proses ini mengacu pada penelusuran individu terhadap aspek-aspek spesifik dari performa yang ditampilkan, kondisi sekelilingnya, dan akibat yang dihasilkannya. Penetapan tujuan yang dilakukan pada fase perencanaan mempermudah *self-observation*, karena tujuannya terfokus pada proses yang spesifik dan terhadap kejadian di sekelilingnya.

3. Fase Refleksi Diri (*Self-Reflektion*)

- a. Penilaian diri (*Self-judgement*), Penilaian diri meliputi evaluasi diri terhadap performa yang ditampilkan individu dalam upaya mencapai tujuan dan menjelaskan penyebab yang signifikan terhadap hasil yang dicapainya. Penilaian diri mengarah pada upaya untuk membandingkan informasi yang diperolehnya melalui meonitor diri dengan standar dan tujuan yang ditetapkan pada fase perencanaan.
- b. Reaksi diri (*Self-reaction*), Proses yang kedua yang terjadi pada fase ini adalah reaksi diri yang terus menerus akan mempengaruhi fase perencanaan dan seringkali berdampak pada performa yang ditampilkan di masa mendatang terhadap tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa fase-fase regulasi diri mencakup tiga fase umum, yaitu fase perencanaan, pelaksanaan dan proses evaluasi.

4. Aspek-aspek regulasi diri

Taylor (2009: 134) mengatakan bahwa untuk memahami regulasi diri, ada lima aspek yang perlu diperhatikan:

- a. Konsep Diri yang Bekerja

Konsep diri yang bekerja disini maksudnya adalah konsep diri individu yang sedang ditonjolkan relevan atau sejalan dengan situasi tertentu. Konsep diri yang bekerja ini penting karena ia didasarkan pada konsep diri keseluruhan namun memandu perilaku sosial kita dalam situasi spesifik, dan pada gilirannya dimodifikasi oleh apa-apa yang terjadi dalam situasi tersebut.

b. Kompleksitas Diri

Beberapa orang memandang diri mereka dengan satu atau dua cara yang mendominasi, sedangkan yang lainnya melihat diri mereka berdasarkan berbagai macam kualitas. Jadi, seseorang bisa memandang dirinya hanya dalam satu peran saja, namun yang lainnya bisa saja memandang dirinya dalam berbagai macam peran.

c. Kecakapan Diri dan Kontrol Personal

Pengalaman diawal dengan keberhasilan dan kesuksesan akan menyebabkan orang mengembangkan konsep yang cukup stabil tentang kecakapan dirinya dalam domain kehidupan yang berbeda-beda (Taylor, 2009:136). Secara umum, perasaan bisa melakukan sesuatu akan membuat orang mampu menyusun rencana, mengatasi kemunduruan, dan melakukan proses regulasi diri dengan baik.

d. Aktivasi dan Penghindaran Behavioral

Regulasi diri melibatkan keputusan fundamental tentang aktivitas apa yang akan dilakukan dan apa yang mesti dihindari.

e. Kesadaran Diri

Seseorang juga mulai memikirkan dirinya bukan sebagai actor dilingkungan, namun sebagai objek perhatian orang lain. Secara umum, kesadaran diri menyebabkan orang mengevaluasi perilakunya berdasarkan standar dan melakukan proses penyesuaian untuk memenuhi standar.

Aspek-Aspek regulasi diri menurut Zimmerman (Khayati, 2015) mengungkapkan terdapat tiga aspek yang mempengaruhi regulasi diri, yaitu:

a. *Forethought* (pemikiran sebelumnya)

Aspek ini merujuk pada pemikiran-pemikiran yang mendahului tindakan dan penetapan tahap pencapaian tujuan.

Terdapat dua indikator dari aspek ini yaitu:

1. *Task Analysis* yang meliputi penetapan tujuan dan perencanaan strategi, penetapan tujuan memuat keputusan hasil yang akan dicapai dari sebuah perilaku. Sedangkan perencanaan strategi membuat strategi-strategi perencanaan yang akurat dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja.
2. *Self Motivational belief* yang mengacu pada atribut-atribut internal yang mendasari proses penetapan tujuan dan perencanaan strategi yang berupa efikasi diri, ekspektasi hasil, minat dan orientasi tujuan. Efikasi diri merupakan penilaian atas kemampuan diri dalam hal mengorganisir dan melaksanakan tindakan dalam mencapai tujuan. Ekspektasi hasil merupakan keyakinan atas hasil akhir dari sebuah perilaku. Minat adalah tujuan sebagai sumber motivasi dan orientasi tujuan yang meliputi orientasi hasil serta orientasi proses

b. Performasi/Kontrol Kehendak

Aspek ini meliputi proses selama terjadinya sebuah perilaku serta proses

mengatur atensi dan tindakan tersebut, yang memiliki dua indikator yaitu kontrol diri dan observasi diri. Kontrol diri merupakan mencakup instruksi diri, mental imagery. Kemampuan memusatkan perhatian dan strategi penyelesaian tugas. Sedangkan observasi diri merupakan pengamatan pada aspek-aspek spesifik kinerja, kondisi sekitar dan dampak yang dihasilkan.

c. Refleksi Diri

Refleksi diri meliputi evaluasi diri dan reaksi diri. Evaluasi diri merupakan penilaian diri terhadap performansi dan hasilnya serta faktor yang berpengaruh terhadap hasil tersebut. sedangkan reaksi diri merupakan proses pemberian hadiah atau hukuman berdasarkan penilaian atas kesesuaian tujuan dengan hasil kinerja.

Aspek dari regulasi diri yang diungkapkan oleh Feldman (2009) bahwa dalam proses regulasi diri terdapat empat aspek, yaitu perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan emosional, dan perkembangan sosial. Berdasarkan berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari regulasi diri menurut Zimmerman yaitu adanya *forethought* (pemikiran sebelumnya), performansi/kontrol kehendak, dan refleksi diri.

5. Strategi regulasi diri dalam belajar

Zimmerman menekankan untuk dianggap dapat meregulasikan diri, proses belajar siswa harus menggunakan strategi-strategi khusus untuk mencapai tujuan akademis. Strategi tersebut mengarah pada tindakan dan proses yang diarahkan pada perolehan informasi atau keterampilan yang melibatkan pengorganisasian (*agency*), tujuan (*purpose*) dan persepsi instrumental seseorang. *Agency* adalah

kemampuan individu untuk memulai dan mengarahkan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. *Purpose* adalah tujuan yang diharapkan untuk tercapai dari pelaksanaan setiap tindakan yang dapat membantu meraih tujuan. Regulasi diri (*self regulation*) dalam belajar merupakan strategi yang harus dimiliki oleh siswa dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga diperoleh hasil belajar sesuai dengan keinginan dan cita-citanya.

Kesimpulan diatas yaitu dalam melakukan proses belajar siswa harus menggunakan strategi-strategi untuk mencapai tujuan akademis, dan siswa dapat meregulasikan diri. Strategi-strategi tersebut dapat mengarah pada agency, purpose, dan persepsi instrumental seseorang.

B. Motivasi Berprestasi

1. Definisi motivasi berprestasi

Motivasi berasal dari kata bahasa latin "*movere*" yang berarti menggerakkan. Berdasarkan pengertian ini, makna motivasi menjadi berkembang. Wlodkowski (1985) menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, serta member arah dan ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut. pengertian ini jelas bernafaskan behaviorisme (Siregar & Nara, 2011).

Menurut Woolfolk (2008) pengertian motivasi berprestasi sebagai suatu keinginan untuk berhasil, berusaha keras dan mengungguli orang lain berdasarkan suatu standar mutu tertentu. Asnawi (2002) juga mengungkapkan motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk sukses dalam situasi kompetisi yang didasarkan pada ukuran keunggulan dibanding standarnya sendiri maupun orang lain.

Motivasi memiliki beberapa pengaruh terhadap pembelajaran dan perilaku siswa, hal ini diungkapkan oleh Ormord (2009) sebagai berikut:

- a. Motivasi mengarahkan perilaku ke tujuan tertentu. Ahli teori kognitif sosial menyatakan bahwa orang-orang menetapkan tujuan untuk diri sendiri dan mengarahkan perilaku. Motivasi menentukan tujuan-tujuan spesifik yang menjadi arah usaha. Jadi, motivasi mempengaruhi pilihan yang dibuat oleh siswa.
- b. Motivasi meningkatkan usaha dan energi. Motivasi meningkatkan jumlah usaha dan energy yang dikeluarkan siswa di berbagai aktivitas yang secara langsung berkaitan dengan kebutuhan dan tujuan. Motivasi menentukan sikap siswa dalam mengejar suatu tugas secara antusias dan sepenuh hati atau secara apatis dan malas-malasan.
- c. Motivasi meningkatkan prakarsa (inisiasi) dan kegigihan terhadap berbagai aktivitas. Siswa lebih cenderung memulai suatu tugas yang benar-benar mereka inginkan. Siswa juga cenderung melanjutkan pekerjaan yang diinginkan hingga selesai meskipun terkadang diganggu atau merasa frustrasi selama mengerjakannya. Secara umum motivasi meningkatkan waktu mengerjakan tugas (*time on task*), suatu faktor penting yang mempengaruhi pembelajaran dan prestasi siswa.
- d. Motivasi mempengaruhi proses-proses kognitif. Motivasi mempengaruhi pelajaran atau materi yang diperhatikan oleh siswa dan seberapa efektif siswa memprosesnya. Misalnya, siswa yang termotivasi sering berusaha secara bersama-sama untuk benar-benar memahami materi di kelas dan

mempelajarinya lalu mempertimbangkan bagaimana siswa tersebut dapat menggunakan materi yang telah dipelajari itu dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Motivasi menentukan konsekuensi mana yang member penguatan dan menghukum. Semakin besar motivasi siswa mencapai kesuksesan akademik, semakin besar juga kecenderungan mereka untuk bangga terhadap nilai yang tinggi atau kecewa dengan nilai rendah.
- f. Motivasi sering meningkatkan performa, karena pengaruh-pengaruh lain yang baru saja diidentifikasi perilaku yang terarah pada tujuan, usaha dan energi, prakarsa, kegigihan, proses kognitif, dan dampak konsekuensi motivasi yang sering menghasilkan peningkatan performa. Siswa yang paling termotivasi untuk belajar dan unggul di berbagai aktivitas kelas cenderung menjadi siswa yang paling sukses.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Motivasi intrinsik, motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan dari luar.
- b) Motivasi ekstrinsik, motivasi yang berasal dari luar misalnya pemberian pujian, pemberian nilai sampai pemberian hadiah dan faktor-faktor eksternal lainnya yang memiliki daya dorong motivasional.

Teori motivasi berprestasi dikembangkan oleh David McClelland. Ada beberapa orang yang memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil. Orang tersebut lebih mengejar prestasi pribadi daripada imbalan terhadap keberhasilan. Merasa bergairah untuk melakukan sesuatu lebih baik dan lebih efisien dibandingkan sebelumnya. Dorongan ini yang disebutkan kebutuhan untuk berprestasi (*the achievement need = nAch*). McClelland menemukan

bahwa orang dengan dorongan prestasi yang tinggi berbeda dari orang lain dalam hal keinginan kuat untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik. orang tersebut mencari kesempatan-kesempatan yang membuat mereka memiliki tanggung jawab pribadi dalam menemukan jawaban terhadap masalah (Munandar, 2011).

Motivasi berprestasi adalah keinginan atau dorongan seorang individu untuk melibatkan diri terhadap suatu tugas dan harapan untuk berhasil dalam tugas tersebut serta dorongan untuk mengatasi rintangan-rintangan dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan sulit untuk mencapai suatu standar atau ukuran keunggulan. Ukuran keunggulan ini dapat dengan acuan prestasi orang lain juga dapat dibandingkan dengan prestasi yang dibuat sebelumnya Santrock, 2014; & McClelland, 1987. Motivasi berprestasi diwujudkan dalam bentuk usaha serta tindakan belajar yang efektif sehingga dapat mempengaruhi optimalisasi potensi yang dimiliki siswa. Kegiatan belajar akan berhasil bila individu terdorong untuk belajar. Adanya motivasi berprestasi akan memunculkan ide-ide atau gagasan, keinginan dan usaha untuk melakukan aktivitas belajar dengan efektif dan efisien (Inayah, 2013).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan atau suatu keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri untuk melakukan usaha-usaha untuk mencapai prestasi. Memiliki motivasi berprestasi membuat siswa memiliki semangat dalam kegiatan di sekolah, Adanya motivasi berprestasi pada diri mampu mendorong siswa untuk menghadapi rintangan dalam mencapai prestasi yang berhasil.

2. Aspek-aspek Motivasi Berprestasi

“Teori Motivasi Berprestasi” milik McClelland mengidentifikasi tiga kebutuhan yang tidak hirarki, yaitu: kebutuhan untuk berprestasi, untuk afiliasi, dan untuk kekuatan. Satu dari kebutuhan ini biasanya dominan pada setiap orang dan mendorong mereka untuk bertindak. Beberapa orang “berprestasi” dan memiliki fungsi terbaik dengan kemandiriannya, beberapa butuh bersosialisasi dan berkembang dalam kelompok, dan yang lainnya condong pada kekuasaan dan posisi pemimpin (Weiler, 2004).

Terdapat empat aspek utama yang membedakan tingkat motivasi berprestasi individu Asnawi:

- 1) Tanggung jawab. Individu yang memiliki motivasi yang tinggi akan merasa dirinya bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Ia akan menyelesaikan setiap tugas yang dikerjakannya dan tidak akan meninggalkan tugas itu sebelum selesai.
- 2) Mempertimbangkan resiko. Mengambil resiko sedang yang berarti masih ada peluang untuk berprestasi lagi.
- 3) Memperhatikan umpan baik. Individu dengan motivasi berprestasi tinggi menyukai pemberian umpan balik untuk menyelesaikan dengan baik.
- 4) Kreatif dan inovatif. Motivasi yang tinggi cenderung bertindak kreatif, dengan mencari cara baru untuk menyelesaikan tugas dan seefektif mungkin.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek motivasi berprestasi adalah memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaannya demi masa depan yang ingin dicapainya, menyukai tantangan namun tetap mempertimbangkan resiko apa yang akan di dapat,

memperhatikan umpan baik, dan seseorang yang memiliki kreatifitas yang tinggi dan inovatif.

3. Faktor-faktor Motivasi Berprestasi

McClelland dan koleganya menyatakan bahwa kebutuhan untuk berprestasi adalah hasil dari konflik emosi antara harapan untuk meraih kesuksesan dan keinginan untuk menghindari kegagalan. Harapan untuk sukses, di sisi lain, berhubungan dengan emosi negatif dan ketakutan bahwa situasi pencapaian ini keluar dari dalam diri seseorang. Keseimbangan dari dua motif pemikiran adalah untuk menentukan arah, intensitas, dan kualitas dari pencapaian terkait perilaku (Pintrich, 2003).

Menurut Djaali (Astuti, 2009) bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah:

1) Faktor Instrinsik

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor instrinsik ini terdiri dari tujuan yang ditetapkan, harapan yang diinginkan, cita-cita, harga diri yang tinggi, rasa takut untuk sukses, dan potensi dasar yang dimiliki.

2) Faktor Ekstrinsik

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu atau lingkungan. Faktor ekstrinsik ini terdiri dari faktor situasional, norma kelompok, resiko yang ditimbulkan sebagai akibat dari prestasi yang diperoleh, sikap terhadap kehidupan dan lingkungan, serta pengalaman yang dimiliki.

Garliah & Nasution (2005) terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi seseorang, yaitu:

a) Keluarga dan kebudayaan (*family and cultural*)

Motivasi berprestasi seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti orangtua dan teman. Sedangkan McClelland menyatakan bahwa bagaimana cara orangtua mengasuh anak mempunyai pengaruh terhadap motivasi berprestasi anak. Bernstein menyatakan bahwa kebudayaan dapat mempengaruhi kekuatan motivasi berprestasi individu. Kebudayaan pada suatu Negara seperti cerita rakyat sering mengandung tema-tema prestasi yang dapat meningkatkan semangat masyarakat.

b) Konsep diri (*self concept*)

Konsep diri merupakan bagaimana seseorang berfikir mengenai dirinya sendiri. Apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam bertingkah laku.

c) Jenis kelamin (*sex roles*)

Prestasi yang tinggi biasanya diidentikkan dengan maskulinitas, sehingga banyak para wanita belajar tidak maksimal khususnya jika wanita tersebut diantara para pria, yang menurut Stein & Bailey sering disebut sebagai motivasi menghindari kesuksesan. (Morgan, dkk. 1986) menyatakan bahwa banyak perempuan dengan motivasi berprestasi tinggi namun tidak menampilkan karakteristik perilaku berprestasinya layaknya laki-laki. Hal ini berkaitan bahwa pada wanita dapat kecenderungan takut akan kesuksesan yang artinya pada wanita terdapat kekhawatiran bahwa dirinya

akan ditolak oleh masyarakat apabila dirinya memperoleh kesuksesan.

d) Pengakuan dan prestasi (*recognition and achievement*)

Individu akan lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras apabila diri merasa dipedulikan atau diperhatikan oleh orang lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi ada dua faktor yaitu faktor intrinsik yaitu dari dalam diri dan faktor ekstrinsik yaitu dari luar diri. Faktor intrinsik yaitu motivasi yang dari dalam diri yaitu *self efficacy*, ekspektasi individu, emosi, konsep diri, jenis kelamin. Sedangkan, faktor ekstrinsik meliputi tujuan yang ditetapkan dari faktor situasional, resiko yang ditimbulkan sebagai akibat dari prestasi yang ingin diperoleh, sikap terhadap kehidupan dan lingkungan sekitar, pengalaman yang dimiliki, keluarga dan kebudayaan, serta pengakuan dan prestasi.

Tidak memiliki atau hilangnya motivasi berprestasi dalam belajar pada diri siswa juga dikarnakan tidak tercapainya keinginan mereka untuk bersekolah di tempat yang mereka inginkan bukan karna prestasi mereka tidak memadai tapi karna adanya sistem baru pemerintah yaitu sistem zona lokasi.

C. Hubungan antara Regulasi Diri Belajar dengan Motivasi Berprestasi dalam Belajar pada Siswa

Zimmerman dan Schunk (2012: 35) mengatakan bahwa regulasi diri belajar (*self regulation learning*) merupakan proses dimana individu secara sistematis mengarahkan pikiran-pikiran, perasaan-perasaan, dan tindakan-tindakan untuk pencapaian tujuan.

Zimmerman dalam buku Ormrod (2009) menyatakan bahwa regulasi diri merupakan faktor penting dalam menunjang siswa memperoleh prestasi yang optimal. Siswa yang memiliki regulasi diri yang baik mampu menetapkan standar dan tujuan. Regulasi diri merupakan faktor internal yang ada dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal inilah yang memiliki pengaruh besar untuk memunculkan motivasi berprestasi dalam diri siswa.

McClelland mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai motivasi yang mendorong individu untuk mencapai sukses, dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi atau persaingan dengan beberapa ukuran keunggulan. Ukuran keunggulan itu dapat berupa prestasi sendiri sebelumnya atau prestasi orang lain. Faktor-faktor berprestasi belajar menurut Chung (2013) prestasi akademik individu ditentukan oleh dua faktor, baik eksternal maupun internal. Prestasi belajar tidak hanya dikontrol oleh aspek eksternal saja, melainkan juga dikontrol oleh aspek internal yang diatur sendiri atau disebut regulasi diri. Pintrich dan Groot mengatakan bahwa regulasi diri dapat dimasukkan ke dalam model sebagai suatu tambahan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Hal tersebut dapat dilakukan karena faktor keberhasilan diri erat kaitannya dengan regulasi diri atas kegiatan belajar.

Terkadang seseorang tidak bisa mengatur regulasi diri karena adanya sesuatu hal keinginannya tidak terpenuhi sama halnya ketika siswa tidak bisa bersekolah di tempat yang diinginkan. Pada saat ini pemerintah menerapkan sistem zona lokasi untuk penerimaan siswa baru disekolah, efek dari itu banyak siswa yang tidak diterima disekolah yang mereka inginkan. Karena tidak diterima di sekolah yang siswa inginkan, ada beberapa siswa yang malas-malasan untuk belajar atau pergi

ke sekolah.

Regulasi diri memiliki peranan penting dalam pencapaian hasil akademik yang optimal. Sebagaimana disimpulkan oleh Gie (Latifah, 2010) bahwa terdapat beberapa syarat bagi siswa untuk mencapai kesuksesan akademik adalah pengaturan diri, yakni pengaturan sebaik-baiknya terhadap pikiran, tenaga, waktu dan semua sumber daya dalam belajarnya.

Salah satu tujuan dalam pembelajaran adalah diperolehnya prestasi, dan hasil penelitian ini menyatakan bahwa regulasi diri mampu meningkatkan motivasi berprestasi. Regulasi diri adalah suatu potensial seseorang yang mampu mengontrol dirinya untuk meningkatkan prestasi, merancang strategi belajar, menentukan langkah-langkah yang untuk mencapai tujuan, serta mengevaluasi keberhasilan dan kekurangan yang diperoleh. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi diharapkan akan mendorong dirinya untuk melakukan regulasi diri. Meningkatkan aspek-aspek motivasi berprestasi akan memicu peningkatan aspek-aspek regulasi diri. Oleh karena itu regulasi diri dan motivasi berprestasi memiliki hubungan yang layak untuk dikaji lebih lanjut.

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkapkan benar-benar dengan bukti ilmiah yang kuat. Penggunaan metode yang tepat akan meningkatkan objektivitas hasil penelitian, karena memungkinkan penemuan kebenaran yang memiliki tingkat ketepatan (validitas) dan tingkat kepercayaan (reliabilitas) yang tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa erat hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. (Arikunto, 2010).

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Jumlah peserta didik yang menjadi populasi pada penelitian ini berjumlah 320 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) bahwa: “*purposive*

sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 siswa.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Berdasarkan tinjauan yang telah di paparkan sebelumnya mengenai hubungan regulasi diri belajar dengan motivasi berprestasi dalam belajar, maka dalam penelitian ini variable-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X) : Regulasi Diri Belajar
2. Variabel Terikat (Y) : Motivasi Berprestasi dalam Belajar

2. Definisi Operasional

Definisi operasional sebagai suatu definisi variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang diamati (Azwar, 2007).

1. Variabel bebas (dependen) Regulasi diri belajar adalah sebagai pemikiran, perasaan, dan tindakan yang muncul dar dalam diri seseorang, yang terencana dan selalu berubah perputarannya berdasarkan performa umpan balik yang berpengaruh pada pencapaian tujuan yang diargetkan diri sendiri. Aspek-aspek regulasi diri belajar yang terdapat di lampiran 1 menurut Zimmerman:

- 1) *Forethought* (Pemikiran Sebelumnya)

- 2) Performasi / Kontrol Kehendak
- 3) Refleksi Diri

2. Variabel terikat (independen) Motivasi berprestasi dalam belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri untuk melakukan usaha-usaha untuk mencapai prestasi. Memiliki motivasi berprestasi dalam belajar mampu mendorong siswa memiliki semangat dalam kegiatan di sekolah, mampu menghadapi rintangan dalam mencapai prestasi yang berhasil. Aspek-aspek dalam motivasi berprestasi dalam belajar yang terdapat pada lampiran 1 menurut Asnawi (2013):

- 1) Tanggung jawab.
- 2) Mempertimbangkan resiko.
- 3) Memperhatikan umpan balik
- 4) Kreatif dan Inovatif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu skala regulasi diri belajar dan skala motivasi berprestasi dalam belajar. Kedua skala tersebut diujikan kepada subjek dengan menggunakan skala sikap model likert. Skala tersebut menggunakan empat alternative jawaban, antara lain: SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai) yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable* terhadap objek.

Skor skala likert dalam penelitian ini berkisar antara 1-4 dengan alasan untuk mempermudah subjek penelitian saat memilih jawaban. Tidak ada manfaat untuk memperbanyak pilihan jenjang karena akan mengaburkan perbedaan yang diinginkan antara jenjang yang dimaksudkan, pada responden yang belum cukup

dewasa diferensiasinya perlu untuk disederhanakan (Azwar, 2014). Oleh karena itu peneliti menggunakan skala likert dengan skor 1-4 agar mempermudah responden.

Berikut ini adalah rancangan skala yang akan digunakan untuk mengungkapkan variabel-variabel dalam penelitian:

1. Skala Regulasi Diri Belajar

Skala regulasi diri belajar yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh Farikah Isnaini yang sudah diuji coba. Pada lampiran 2 terdapat hasil uji reabilitas Farikah Isnaini dengan responden 28 siswa dengan jumlah butir sebanyak 26 diperoleh nilai *Alpha*: 0,727 dan nilai *r* tabel 0,396. Sehingga skala ini dapat digunakan dalam penelitian karena reabilitas dalam kategori tinggi. Aitem-aitem dalam skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek Regulasi Diri Belajar (*Self-Regulation Learning*) Menurut Zimmerman. yaitu *forethought* (pemikiran sebelumnya), performasi/kontrol, dan refleksi diri.

Tabel 3.1 Skala Regulasi Diri Belajar

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	<i>Forethought</i>	1, 3, 13, 15, 25, 27, 37, 39, 49, 51	2, 4, 14, 16, 26, 28, 38, 40, 50, 52	20
2	Performasi/Kontrol	5, 7, 17, 19, 29, 31, 41, 43, 53, 55	6, 8, 18, 20, 30, 32, 42, 44, 54, 56	20
3	Refleksi diri	9, 11, 21, 23, 33, 35, 45, 47, 57	10, 12, 22, 24, 34, 36, 46, 48, 58	18
		Total		58

2. Skala Motivasi Berprestasi dalam Belajar

Terdapat pada lampiran 2 aitem-aitem dalam skala ini disusun berdasarkan aspek-aspek motivasi berprestasi dalam belajar yang terdapat dalam Asnawi (2013) yaitu tanggung jawab, mempertimbangkan resiko, mempertimbangkan umpan balik, dan yang terakhir kreatif dan inovatif. Skala motivasi berprestasi

dalam belajar digunakan dalam skripsi Sari Julianti mahasiswa Universitas Muhammadiyah Solo.

Tabel 3.2 Skala Motivasi Berprestasi

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Tanggung jawab	8, 10, 15, 17, 30, 32, 34	26	8
2.	Mempertimbangkan resiko	4, 9, 11, 14, 16, 20, 21, 27, 29, 35, 37, 38	24, 28	14
3.	Memperhatikan umpan balik	12, 13, 22, 36	2, 7, 23	7
4.	Kreatif dan inovatif	1, 3, 18, 19, 25, 31, 33	5, 6	9
		Total		38

F. Validitas dan Realibitas

1. Validitas

Validitas skala dilakukan dengan menggunakan validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgment*. *Expert judgment* dilakukan dengan cara mengajukan permintaan kepada 3 orang dosen Fakultas Ilmu Pendidikan jurusan Bimbingan dan Konseling untuk melakukan evaluasi pada alat ukur (skala) yang dipakai untuk penelitian. Dosen-dosen yang menjadi *expert judgment* diminta untuk menilai dan memberikan masukan pada setiap item dengan mencari kesesuaian antara item dengan indikator, serta kesesuaian pemilihan kata dalam setiap kalimat yang digunakan dalam skala penelitian.

2. Reabilitas

Reabilitas mengukur seberapa tinggi kecermatan dan konsistensi hasil alat ukur. Reabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan formula *Alpha*

Cronbach yang diolah menggunakan program aplikasi SPSS (Statistical Package For Social Sciences) 15.0 for windows. Menurut Azwar (2014 : 115) data untuk menghitung koefisien reabilitas alpha diperoleh lewat sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden.

Tinggi rendahnya tingkat reabilitas dapat diklasifikasi berdasarkan rentang nilai yang diungkapkan oleh Basrowi dan Kasinu (2007 : 258) yaitu:

0,80 – 1,00 = sangat tinggi

0,60 – 0,799 = tinggi

0,40 – 0,599 = sedang

0,20 – 0,399 = rendah

0,00 – 0,199 = sangat rendah

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Analisis data dilakukan untuk membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik korelasi. Analisis statistik korelasi digunakan untuk melihat hubungan kedua variabel, dengan menggunakan uji normalitas, linieritas, dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi didistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dipakai menggunakan teknik *one sample kolmogrov-smirnov*. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti berdistribusi data normal Azwar (2007).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan *test of linearity* dengan taraf signifikansi 5% yang dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS .

3. Uji Hipotesis

Untuk menganalisis hubungan antara variabel regulasi diri belajar dengan motivasi berprestasi dalam belajar maka rumus yang digunakan dalam menganalisis hubungan diantara variabel motivasi berprestasi dengan regulasi diri belajar adalah *Product Moment Pearson*. Cara penghitungannya dibantu dengan menggunakan program SPSS 15.0 for windows.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini bahwa kesimpulannya ialah terdapat adanya hubungan yang cukup signifikan diantara kedua variabel yaitu variabel regulasi diri belajar dan motivasi berprestasi dalam belajar pada siswa di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan korelasi hubungan regulasi diri belajar dengan motivasi berprestasi dalam belajar sebesar r hitung $0,469 > r$ tabel $0,2199$ dimana $\text{sig. } p < 0,05$. Berdasarkan kaidah pengambilan keputusan jika r hitung $> r$ tabel maka dengan demikian hipotesis H_a dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri belajar dengan motivasi berprestasi dalam belajar pada siswa kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Arah dalam hubungan penelitian ini menunjukkan arah positif yang artinya semakin tinggi regulasi diri maka semakin tinggi pula motivasi berprestasinya. Selain itu hasil dari uji koefisien determinasi dari perhitungan pada penelitian ini dapat diketahui besaran angka pada koefisien determinasinya sebesar $21,9\%$, yang artinya variabel motivasi berprestasi dalam belajar ditentukan oleh variabel regulasi diri belajar sebesar $21,9\%$, sedangkan $78,1\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, contohnya variabel perencanaan karir, konsep diri, penyesuaian diri, intensitas belajar, dan variabel lainnya.

B. SARAN

Peneliti menyadari banyaknya kekurangan dalam penelitian ini. Namun adanya kekurangan itu peneliti berharap dapat mejadikannya pelajaran untuk diri peneliti sendiri atau peneliti yang lainnya. Adapun saran yang diajukan pada penelitian ini yang ditujukan:

1. Siswa

Bagi siswa yang memiliki regulasi diri belajar yang rendah agar meminta bantuan kepada tenaga pendidik, dalam hal ini bisa meminta tolong pada guru wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK untuk meningkatkan regulasi diri belajar sehingga dapat meningkatkan juga motivasi berprestasi dalam belajarnya.

2. Orang tua

Saran untuk orang tua agar memantau dan mengarahkan anak dalam pengaturan regulasi diri belajar yang baik agar dapat meningkatkan motivasi berprestasi dalam belajar pada anak, serta memberikan pengetahuan tentang dampak buruk dan akibat dari rendahnya pengaturan regulasi diri belajar. Mengajarkan regulasi diri belajar pada anak sejak merupakan bekal yang sangat penting untuk anak ketika memasuki masa perkembangan selanjutnya.

2. Pendidik

Saran untuk pendidik agar dapat membantu peserta didik tumbuh optimal dengan memberikan bantuan terkait peningkatan regulasi diri belajar.

3. Guru BK

Saran untuk guru BK yaitu agar tanggap dalam memberikan penanganan yang

dapat dilakukan melalui pelaksanaan program-program yang ada dalam pelayanan BK di sekolah, sehingga regulasi diri belajar siswa dapat berkembang dengan baik dan terhindar dari menurunnya motivasi berprestasi dalam belajar siswa.

4. Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk membahas tentang regulasi diri belajar dan motivasi berprestasi siswa dalam belajar agar dapat lebih mendalami materi dan teori mengenai regulasi diri belajar dan motivasi berprestasi dalam belajar. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian terkait motivasi berprestasi dalam belajar pada siswa yang dipengaruhi oleh faktor lain selain regulasi diri belajar untuk dapat menghasilkan data yang lebih lengkap, misalnya regulasi emosi, self discipline, dan lain-lain. Diharapkan juga peneliti selanjutnya dapat memaksimalkan dan mengoptimalkan alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur tingkat regulasi diri belajar dan motivasi berprestasi dalam belajar pada siswa yang terdampak oleh zona lokasi, dan gunakanlah kalimat yang tepat pada item yang akan dibagikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A. 2009. Menumbuhkan Self Regulated Learning Siswa, Pedalaman Materi Bimbingan Belajar Diklat Guru Bimbingan Konseling. *Jurnal Diklat Keagamaan Surabaya Widyaaiswara Madya*. 13: 45-55.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. UMM Press , Malang. 350 hlm.
- Apranadyani, N. 2010, *Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas X SMK Ibu Kartini Semarang*. (Skripsi). Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. 57-60.
- Arikunto, S. 2010. *Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Rineka Cipta, Jakarta. 413 hlm.
- Asnawi, S. 2002. *Teori Motivasi*. Studia Press, Jakarta. 102 hlm.
- Astuti., & Anik, W. 2009. *Motivasi Berprestasi Ditinjau dari Persepsi terhadap Kompetensi Guru pada Siswa Kelas XI dan XII Program RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) Di SMA Negeri 1 Purworejo*. (Skripsi). Universitas Diponegoro Semarang. 156 p.
- Azwar, S. 2014. *Realibilitas dan Validitas*. Edisi 4. Pustaka Belajar, Yogyakarta. 186 hlm.
- _____. 2007. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 250 hlm.
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy: The Exercise of Control*. Freeman, New York. 604 hlm.
- Bandura, R. P. 2017. Coaching to Enhance Self-Regulated Learning. *Journal of Human Resource Management International Digest*. 25: 58-63.
- Basrowi., & Ahmad, K. 2007. *Metode Penelitian Sosial*. Jengjala Pustaka Utama, Kediri. 266 hlm.
- Bozpolat, E. 2016. Investigation of the Self-Regulated Learning Strategies of Students from the Faculty of Education Using Ordinal Logistic Regression Analysis. *Journal of Educational Sciences : Theory & Practice*. 1: 16.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta. 138 hlm.

- Garliah, L. dan Nasution, FKS. 2005. Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Berprestasi. *Jurnal Psikologia Universitas Sumatra Utara*. 1: 38-42.
- Garrin, J. M. 2014. Self-Efficacy, Self-Determination, and Self-Regulation: The Role of Fitness Professional in Sosial Change Agency. *Journal of Social change*. 6(1): 41-54.
- Gie, T. L. 2000. *Manajemen dan Motivasi*. Balai Pustaka Aksara, Jakarta. 166 hlm.
- Heckhausen. 2007. *Motivation and Action*. Cambridge University Press, New York. 221-304 p.
- Inayah. 2013. Motivasi Berprestasi dan Self regulated learning. *Jurnal Psikologi* 1(1): 4-5.
- Kahar, R. dan Mukhlis. 2008. Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Disiplin Diri Siswa SMA Nurul Falah Pekanbaru. *Jurnal Psikologi* 4(1): 107-119.
- Khayati, N. 2015. *Hubungan Antara Regulasi diri dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas XI Cerdas Istimewa SMA Negeri 5 Yogyakarta*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 78-80.
- Latifah, E. 2010. Trategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar Kajian Meta Analisis. *Jurnal Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*. 1: 134-155.
- Latifah, S. A. 2015. *Hubungan Antara Kematangan Emosi dan Penyesuaian Diri Pada Remaja Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 32-35.
- McClelland. and David C. 2009. Entrepreneur Behavior and Characteristics of Entrepreneurs. *The Achieving Society Journal*. 12: 23-34.
- Munandar, A. S. 2011. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta. 466 hlm.
- Nurihsan, A. 2003. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Salemba Humanika, Bandung. 161 hlm.
- Nursalim, M. 2015. *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*. Penerbit Erlangga, Jakarta. 220 hlm.
- Ormrod, J. E. 2009. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Penerbit Erlangga, Jakarta. 488 hlm.
- Pajares., & Frank. and Tim Urdan. 2006. *Self-Efficacy Belief of Adolescence*. Information Age Publishing, Greenwich. 381 hlm. Papalia, D. E., Old s, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development*

- Perkembangan Manusia*. Salemba Humanika, Jakarta. 626 hlm.
- Pintrich, P. R. 2003. A Motivational Science Perspective on the Role of Student Motivation in Learning and Teaching Contexts. *Journal of Educational Psychology*. 95(4): 343-354.
- Pradipta, A. 2013. *Hubungan antara Kepercayaan diri dengan Motivasi Berprestasi Anggota Unit Bola Basket UMS*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta. 61 p.
- Puspita, A. 2013. Self Regulated Learning ditinjau dari Goal Orientation. *Journal of Educational Psychology*. 2: 80-81.
- Puspitasari, A. and Purwanto, E. 2013. Self Regulate Learning ditinjau dari Goal Orientation. *Journal of Educational Psychology*. 2(1): 1-6.
- Rozana, I, 2008. *Hubungan Regulasi Diri dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMAN 29 Jakarta*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Jakarta. 134 p.
- Santrock, J. W. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Edisi 5. Salemba Humanika, Jakarta. 424 hlm.
- _____. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Edisi 3. Salemba Humanika, Jakarta. 400 hlm.
- Siregar, E., & Nara, H. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor. 190 hlm.
- Subandi., & Lisya, C. 2010. *Psikologi Santri Penghafal Al-Quran: Peranan Regulasi Diri*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 283 hlm.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R. and Boromand, R. 2012. Self-Regulated Learning Strategies (SRLS) and Academic Achievement in Pre-University EFL Learners. *California Linguistic Journal*. 1: 12-23.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung. 820 hlm.
- Taylor E, Dkk. 2009. *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Kencana, Jakarta. 718 hlm.
- Uyanto, S. 2009. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Graha Ilmu, Yogyakarta. 366 hlm.
- Woolfolk, A. 2008. *Educational Psychology*. Edisi 1. Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 487 hlm.
- Wlodkowski, R. (1985). *Enhancing Adult Motivation to Learn*. Josey-Bass Publishers, San Fransisco. 166-179 p.

Zimmerman, B.J., & Schunk, D.H. 2001. *Self Regulation Learning and Academic Achievement. Theory, reseacrh*. Spinger Verlag, New York. 1-37 p.

Zimmerman, B.J. 1989. A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*. 81: 329-339.